

ABSTRAK

Noraida Fitri. *Upaya Ayah Tunggal dalam Pemenuhan Hak Anak Pespektif Hukum Islam (Studi Kasus Desa Teluk Mesjid Kecamatan Haruyan).* Skripsi, Pembimbing: Dr. H. Rahmat Fadillah, S.H.I., M.H., pada Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Upaya, Ayah Tunggal, Pemenuhan Hak Anak, Hukum Islam

Kehidupan rumah tangga pada umumnya melibatkan peran ayah dan ibu secara bersama-sama dalam memenuhi hak-hak anak. Namun, kematian salah satu pasangan dapat mengubah struktur keluarga, sehingga pasangan yang ditinggalkan harus melanjutkan kehidupan sekaligus membesarkan anak-anak seorang diri sebagai orang tua tunggal. Keluarga dengan ayah tunggal menghadapi tanggung jawab ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh anak, sehingga keterbatasan waktu dan tekanan ekonomi sering kali membuat hak-hak anak tidak terpenuhi secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya ayah tunggal dalam pemenuhan hak anak di Desa Teluk Mesjid Kecamatan Haruyan, serta bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap upaya tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Teluk Mesjid Kecamatan Haruyan. Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan lima orang informan ayah tunggal, serta data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, dan literatur lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian data diolah melalui tahap editing dan klasifikasi, serta dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan ayah tunggal dalam pemenuhan hak anak yaitu dengan bekerja keras dan mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi hak nafkah anak, mengelola keuangan keluarga dengan berhemat dan menentukan skala prioritas, menanamkan nilai agama dan akhlak kepada anak melalui pembiasaan dan keteladanan sehari-hari, mengatasi keterbatasan pengasuhan serta mengupayakan pendidikan formal bagi anak. Berdasarkan tinjauan hukum Islam, upaya para ayah tunggal tersebut secara umum telah sejalan dengan kewajiban orang tua, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Sebagaimana ditegaskan dalam dalil Al-Qur'an dan hadis terkait nafkah, pengelolaan harta, pengasuhan, dan pendidikan anak. Keterbatasan ekonomi, waktu, dan kondisi keluarga yang dihadapi tidak menghilangkan kewajiban ayah tunggal, melainkan menjadi pertimbangan dalam menjalankan kewajiban tersebut sesuai kemampuan yang dimiliki.